

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian.**

Dalam kehidupan manusia membaca merupakan hal yang sangat penting, karena membaca merupakan pintu gerbang pengetahuan. Melalui kemampuan membaca, seseorang dapat memperoleh kemudahan – kemudahan dalam aktivitas kehidupannya, dengan kemampuan membaca pula siswa akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya pikirnya.

Membaca sangat penting bagi proses pembelajaran, tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai siswa akan mengalami kesulitan belajar dikemudian hari. Kemampuan membaca menjadi dasar utama tidak hanya dalam pelajaran bahasa tetapi juga pada pelajaran lainnya.

Jarangnya guru mempergunakan media dalam proses pembelajaran mengakibatkan siswa menjadi kurang antusias dan mudah bosan terhadap pembelajaran sehingga munculnya kasus kesulitan membaca.

Atas dasar tersebut peneliti mencoba membuat program pembelajaran membaca permulaan dengan bantuan komputer, diharapkan program ini mampu mengatasi persoalan di atas karena program ini dikemas sedemikian rupa dengan tampilan yang menarik tanpa menghilangkan tujuan utama pembelajarannya itu sendiri sehingga diharapkan siswa menjadi senang dan

tidak bosan pada saat belajar yang akhirnya akan mempermudah siswa dalam menyerap informasi yang disajikan meskipun mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata – rata normal.

Seperti yang diungkapkan oleh Gagne (Sudana, 1989:94) pengajaran yang dikembangkan harus menarik perhatian si belajar agar peristiwa – peristiwa pengajaran berikutnya dapat berjalan dengan baik, perhatian si belajar dapat ditingkatkan dengan memberikan perubahan rangsangan secara mendadak, sajian visual dapat menarik perhatian si belajar.

Program pembelajaran membaca permulaan dengan bantuan komputer ini menekankan pada penggunaan fungsi visual dan auditori anak sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Kavale, Keneth, dan Forness (2000) yang menyatakan kemampuan auditori dan visual dapat meningkatkan kemampuan membaca secara sukses.

Program pembelajaran membaca permulaan dengan bantuan komputer ini menggunakan aplikasi program power point, hal ini didasarkan pada kurikulum 2006 yang dikenal dengan nama *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, yang memberikan peluang besar pada sekolah untuk membuat silabus sesuai dengan kondisi, kemampuan, lingkungan sekolah, sehingga kesulitan – kesulitan yang terjadi pada siswa akan mudah diatasi.

Aplikasi mikrosoft office power point dapat digunakan untuk membuat berbagai keperluan, mulai dari membuat presentasi tugas, membuat kuis interaktif, album foto digital, kartu ucapan atau undangan elektronik yang

bisa dikemas dalam CD bahkan dapat dipakai untuk pembelajaran anak. Hal ini menjadi sangat dimungkinkan karena power point menyediakan banyak *theme, layout, efek* dan *quick style* yang akan membantu menyajikan berbagai keperluan sehingga dapat tampil menarik.

Kesulitan membaca dialami oleh dua orang siswa di SLB YPM Garut yang merupakan pindahan dari sekolah reguler yang berbeda, kedua siswa tersebut berusia sama, yaitu 10 tahun dan sama - sama tidak naik ke kelas 4 SD.

Merujuk kepada kurikulum sekolah dasar pada mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa kelas 4 (empat) sekolah dasar harus sudah mempunyai kemampuan membaca lanjut. Dalam membaca lanjut siswa sudah harus dapat membaca pikiran, perasaan, dan kehendak yang tertuang dalam tulisan atau harus sudah memahami isi bacaan.

Rendahnya kemampuan membaca dari kedua siswa tersebut merupakan gejala umum yang dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor lingkungan. Faktor internal siswa biasanya disebabkan pada dua penyebab. **Pertama**, siswa mempunyai kemampuan membaca rendah karena siswa mempunyai hambatan intelektual (*intellectual disability*), dan / atau karena mempunyai masalah dengan pendengaran dan atau penglihatan. **Kedua**, siswa mempunyai kemampuan membaca rendah karena *dyslexia*. Disleksia dipahami ketika kelemahan dalam membaca tidak disebabkan oleh

hambatan intelektual, sensori dan budaya (Lyster, 1999; Grainger, 2003). Diduga disleksia disebabkan fungsi otak yang minimal.

Faktor lingkungan dapat dibagi menjadi dua, yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan di luar sekolah atau sebelum sekolah. Lingkungan di sekolah yang dapat menyebabkan kemampuan membaca rendah diantaranya adalah ketidaktepatan metode, kurikulum yang kaku, sikap guru, pengalaman pendidikan pra-sekolah (Skjorten, 2003) dan tidak memadainya bahan bacaan yang tersedia di sekolah. Lingkungan sebelum atau di luar sekolah diantaranya adalah bahasa sehari-hari atau bahasa pertama yang digunakan anak di rumah yang berbeda dengan yang digunakan di sekolah, tidak adanya atau miskinnya bahasa tulis dari bahasa pertama anak, misalnya bahan bacaan di rumah dan kemampuan literasi orang tua dan anggota keluarga lainnya. Faktor lingkungan sebelum atau di luar sekolah yang tidak memadai seperti ini disebut juga *Linguistic and Cultural Diverse (LCD)*.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan psikolog, guru, serta wawancara dan kunjungan ke rumah orang tuanya diperoleh informasi bahwa untuk kedua kasus subyek, peneliti cenderung melihat penyebab ketidakmampuan membaca subyek disebabkan oleh faktor internal yaitu hambatan intelektual (*intelektual disability*) dimana subyek menunjukkan pada kondisi lambat belajar karena faktor intelegensi yang berada pada level *borderline* atau dibawah rata – rata normal dan juga diperparah oleh faktor eksternal / lingkungan keluarga yang tidak mendukung terhadap pembelajaran anak.

Tidak ditemukan bahan bacaan di rumah, orang tua juga tidak pernah membimbing dan mendampingi anak untuk belajar di rumah, mengindikasikan betapa rendahnya perhatian orang tua terhadap tumbuh kembangnya kemampuan kognitif anak.

## **B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian.**

### **1. Rumusan Masalah :**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah kesulitan membaca yang dihadapi oleh siswa di SLB YPM Garut, yang selanjutnya dirumuskan “Bagaimana pengaruh program pembelajaran membaca permulaan dengan bantuan komputer terhadap kemampuan membaca siswa berkesulitan belajar membaca di SLB YPM Garut”.

### **2. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan - permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa berkesulitan belajar membaca sebelum dilakukan intervensi?
- b. Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan bantuan komputer?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.**

#### 1. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian secara umum adalah meningkatkan proses pembelajaran di SLB YPM Garut, sedangkan secara khusus adalah meningkatkan kemampuan membaca siswa berkesulitan belajar membaca dengan bantuan komputer sebagai program pembelajaran membaca permulaan

#### 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan dimanfaatkan oleh praktisi pendidikan khususnya oleh pada guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran membaca permulaan.

### **D. Setting Penelitian**

Setting penelitian berlokasi di SLB YPM Kadungora Kabupaten Garut. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian adalah sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian berdekatan dengan tempat tinggal peneliti.
2. Peneliti bekerja di lokasi penelitian atau di sekolah tersebut.
3. Ditemukan siswa yang berkesulitan membaca di sekolah tersebut
4. Terbatasnya media pembelajaran di sekolah tersebut.